



Pengaruh ROA, DER, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi Reputasi KAP

Ariya Maulana Bakri¹, Liza Novietta²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹maulanaariya29@gmail.com, ²lizanovietta@gmail.com

(*:corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan opini audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan *industry consumer goods* dengan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 255 sampel dengan 5 tahun pengamatan terdiri dari 51 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi menggunakan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian didapatkan *return on asset*, *debt to equity ratio* dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh antara ROA, DER, dan opini audit terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Opini Audit, *Audit Delay*, Reputasi KAP

Abstract

The research aims to determine the return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), and audit opinion on audit delay with the reputation of the Public Accounting Firm as a moderating variable in the study of consumer goods industry companies with the food and beverage sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019-2023. The sample selection method used is purposive sampling. The total observations in this study were 255 samples with 5 years of observation consisting of 51 companies. The data analysis technique used in this study is moderation analysis using moderated regression analysis. The research results found that return on assets, debt-to-equity ratio, and audit opinion influenced audit delay. Furthermore, the reputation of the public accounting firm did not moderate the influence of ROA, DER, and audit opinion on audit delay.

Keywords: Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Audit Opinion, Audit Delay, Audit Firm Reputation

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi, ditandai dengan peningkatan IPO dan aktivitas Bursa Efek Indonesia, mendorong permintaan tinggi terhadap audit laporan keuangan yang efektif. Laporan keuangan yang sesuai SAK, wajib menyajikan kinerja perusahaan secara transparan. Pertumbuhan pasar modal memperkuat peran auditor, sebab investor mengandalkan ketepatan waktu laporan audit untuk keputusan investasi. Audit sebagai proses pemeriksaan independen penting untuk memastikan laporan bebas dari salah saji material dan menjamin transparansi serta akuntabilitas. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menunjukkan adanya kegagalan mendasar dari ketepatan waktu laporan audit. AISA terlambat melaporkan audit tiga tahun berturut-turut (2017–2019) akibat manipulasi laporan keuangan 2017 oleh mantan pimpinan. Masalah menjadi kian rumit karena manajemen baru mengalami kendala serius saat mengambil alih data dari manajemen lama, mengakibatkan keterlambatan audit mencapai 766 hari. Kasus ini menekankan bahaya keterlambatan dan informasi pelaporan yang tidak andal, karena berpotensi memberikan informasi yang keliru kepada publik dan melanggar regulasi OJK.

Profitabilitas diproksikan dengan ROA, tujuannya adalah menilai efisiensi aset dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung ingin segera menerbitkan laporan demi nilai tambah di mata investor [10]. Leverage diproksikan dengan DER adalah penggunaan aset atau dana (utang) untuk menutup biaya tetap atau membayar bunga. Utang yang tinggi dapat memperpanjang waktu audit karena auditor perlu mengumpulkan bukti lebih banyak untuk menilai risiko, seperti temuan [16]. Opini Audit juga sangat memengaruhi audit delay. Opini audit adalah pernyataan resmi yang disampaikan oleh auditor independen terkait kewajaran laporan keuangan Opini yang tidak wajar atau mengandung pengecualian seringkali diasumsikan akan memperpanjang audit delay [12]. Hal ini mungkin terjadi karena auditor memerlukan waktu lebih lama untuk membahas temuan material, mendokumentasikan bukti pendukung untuk opini yang tidak. Audit delay dipengaruhi oleh reputasi KAP dimana merujuk pada kualitas dan kredibilitas yang dimiliki oleh kantor akuntan publik di mata publik dan pasar, yang secara umum dikategorikan menjadi dua KAP "Big Four" dan KAP "Non-Big Four". KAP *Big Four* dianggap memiliki reputasi serta kualitas audit yang lebih baik karena pengalaman yang lebih banyak [9]. Keunggulan sumber daya ini memungkinkan KAP *Big Four* untuk bekerja lebih efisien dan memiliki kapasitas teknis dalam mengidentifikasi kelangsungan perusahaan, yang secara tidak langsung dapat mempercepat proses audit atau menjaga agar audit delay tidak terlalu panjang.

Hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan menurut [17] yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam [5] bahwa DER berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan menurut [6] DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian [17] opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan [3] menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap

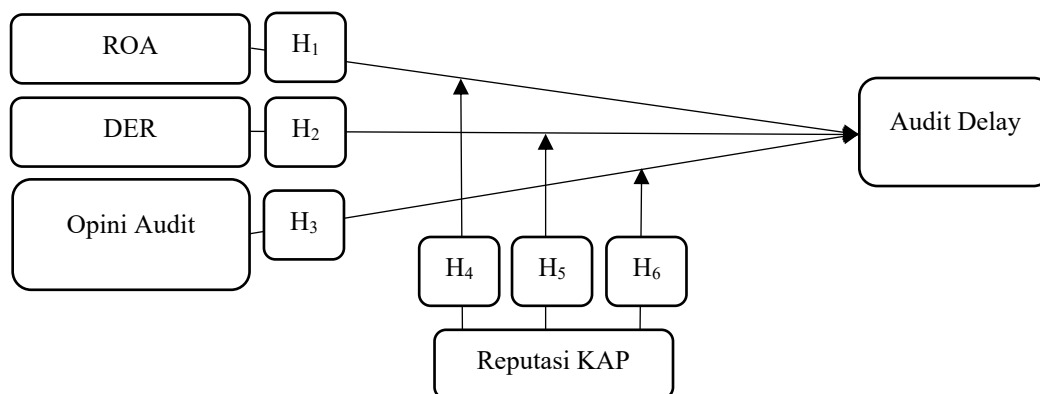
audit delay. [17] menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak dapat memoderasi ROA terhadap audit delay. Dalam penelitian [18] yang mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap *audit delay*. Dan hasil penelitan [2] yang mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan ketidakkonsistenan temuan dalam penelitian terdahulu, studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan opini audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian yang difokuskan pada perusahaan *industry consumer goods* dengan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023. ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya oleh [7]. Perbedaan utama terletak pada penambahan variabel reputasi KAP sebagai variabel independen dan perbedaan populasi dan sampel penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik yang dilakukan pada perusahaan *industry consumer goods* dengan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi asosiatif kausal untuk menganalisis ROA, DER, dan Opini audit, terhadap audit delay, di mana reputasi KAP berperan sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen dari 95 perusahaan *industry consumer goods* dengan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023. Analisis data yang digunakan yaitu *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan program pengolahan data aplikasi SPSS26. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dan data diperoleh melalui metode dokumentasi dari situs resmi BEI serta studi pustaka. Penelitian ini berlokasi di BEI Perwakilan Sumatera Utara, Medan.

2.1 Hipotesis Penelitian



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 1 Kerangka Konseptual

- H₁: ROA berpengaruh terhadap audit delay
 H₂: DER berpengaruh terhadap audit delay
 H₃: Opini audit berpengaruh terhadap audit delay
 H₄: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh antara ROA terhadap audit delay
 H₅: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh antara DER terhadap audit delay
 H₆: Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh antara Opini audit terhadap audit delay

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran
X ₁ : ROA	Profitabilitas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.	ROA = Laba Bersih Setelah Pajak/Total Aset [15]



Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran
X ₂ : DER	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.	DER = Total Utang/Total Ekuitas [11]
X ₃ : Opini Audit	Pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan <i>klien</i> setelah menyelesaikan penugasannya disebut dengan opini auditor.	Nilai 1, Jika auditor memberikan opini audit yang wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan klien. Nilai 0, Jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian. [13]
Y: <i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> ialah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan audit.	<i>Audit delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan [1]
Z: Reputasi KAP	Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit.	Nilai 1, Jika diaudit KAP <i>Big Four</i> Nilai 0, Jika tidak diaudit KAP <i>Big Four</i> [14]

Sumber: data diolah, 2025

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa

a. Analisis Data Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	255	-.689	16.505	.30100	1.417013
DER	255	.054	92.500	2.11520	6.470890
Opini Audit	255	.000	1.000	.50980	.500887
<i>Audit delay</i>	255	31.000	180.000	88.81961	29.231071
Reputasi KAP	255	.000	1.000	.49020	.500887
<i>Valid N (listwise)</i>	255				

Sumber: data diolah, 2025

Return On Asset (X₁)

ROA dengan jumlah data 255 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.301. Nilai minimum untuk ROA sebesar - 0.689 sedangkan nilai maksimum sebesar 16.505 dan standar deviasi sebesar 1.417013.

Debt to Equity Ratio (X₂)

DER dengan jumlah data 255 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.115. Nilai minimum untuk DER sebesar 0.054 sedangkan nilai maksimum sebesar 92.500 dan standar deviasi sebesar 6.470890.

Opini Audit (X₃)

Opini Audit dengan jumlah data 255 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.509. Nilai minimum untuk opini audit sebesar 0.000 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000 dan standar deviasi sebesar 0.500887.

Audit delay (Y)

Audit delay dengan jumlah data 255 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88.8196. Nilai minimum untuk *audit delay* sebesar 31.000 sedangkan nilai maksimum sebesar 180.000 dan standar deviasi sebesar 29.231.

Reputasi KAP (Z)

Reputasi KAP dengan jumlah data 255 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.490. Nilai minimum untuk Reputasi KAP sebesar 0.000 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000 dan standar deviasi sebesar 0.500887.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		255
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	28.89762393
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.184
	<i>Positive</i>	.184
	<i>Negative</i>	-.088
<i>Test Statistic</i>		.184
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa variabel nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Karena uji normalitas tidak terpenuhi maka dilakukan transformasi pada data melalui LN (*Logaritma Natural*) data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas – Setelah Transformasi Data

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		183
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0402353
	<i>Std. Deviation</i>	.30254942
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.055
	<i>Positive</i>	.055
	<i>Negative</i>	-.034
<i>Test Statistic</i>		.055
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* setelah *Logaritma Natural* data dilakukan penghapusan 72 data sehingga data berkurang menjadi 183 sampel, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada perusahaan *industry consumer goods* dengan sub sektor *food and beverage* dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdistribusi normal. Maka untuk pengujian selanjutnya menggunakan data yang setelah dilakukan *outlier*.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1	(Constant)	4.408	.053		83.345	.000		
	LN X1	-.010	.014	-.058	-.752	.453	.939	1.065
	LN X2	.068	.024	.219	2.821	.005	.940	1.064
	LN X3	-.089	.049	-.140	-1.803	.073	.935	1.069

Sumber: data diolah, 2025

Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 terhadap variabel dependen *audit delay* Maka dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	.238	.033		7.303	.000
LN_X1	.004	.008	.035	.438	.662
LN_X2	-.002	.015	-.009	-.117	.907
LN_X3	.024	.030	.063	.783	.435

Sumber: data diolah, 2025

Dilihat dari nilai signifikansi untuk variabel ROA adalah 0,662, nilai signifikansi untuk variabel DER adalah 0,907 dan nilai signifikansi variabel opini audit adalah 0,435. Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai signifikansi setiap variabel > 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dari Uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.270 ^a	.073	.052	.298772	.947

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji *durbin watson* nilai D-W adalah 0,947, dengan ketentuan angka D-W diantara -2 sampai dengan > 2 berarti tidak ada terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan nilai D-W yang berada di $-2 < 0.947 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	4.343	.051		84.885	.000
LN_X1	-.032	.014	-.174	-2.298	.023
LN_X2	.058	.022	.204	2.643	.009
LN_X3	-.143	.045	-.239	-3.184	.002

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.343 - 0.032 (X_1) + 0.058 (X_2) - 0.143 (X_3)$$

1. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,032 menunjukkan arah negatif, Artinya jika variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar - 0,032.
2. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,058 menunjukkan arah positif, Artinya jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,058.
3. Koefisien regresi variabel opini audit sebesar -0,143 menunjukkan arah negatif, Artinya jika variabel opini audit mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar - 0,143.

d. Uji Kelayakan Model

1. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)



ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.892	3	.631	8.093	.000 ^b
	Residual	12.550	161	.078		
	Total	14.443	164			

Sumber: data diolah, 2025

Dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.093 > 2,66$). Sedangkan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Hal Ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi *audit delay*.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.115	.27920

Sumber: data diolah, 2025

Diperoleh nilai *adjusted r square* (koefisien determinasi) sebesar 0,115 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,5%. Maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

e. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.343	.051	84.885	.000
	LN X1	-.032	.014	-.174	.023
	LN X2	.058	.022	.204	.009
	LN X3	-.143	.045	-.239	.002

Sumber: data diolah, 2025

Dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1: ROA berpengaruh terhadap *audit delay*

Variabel ROA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,298 > 1,973$) dan nilai signifikansi ROA (X_1) sebesar $0,023 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Maka, hipotesis ROA berpengaruh terhadap *audit delay* (H_1) dalam penelitian ini diterima.

b. Hipotesis 2: DER berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Variabel DER dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.643 > 1,973$) dan nilai signifikansi DER (X_2) sebesar $0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Maka, hipotesis DER berpengaruh terhadap *audit delay* (H_2) dalam penelitian ini diterima.

c. Hipotesis 3: Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Variabel opini audit dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.146 > 1,973$) dan nilai signifikansi opini audit (X_3) sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Maka, hipotesis opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* (H_3) dalam penelitian ini diterima.

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

a. MRA 1 Variabel ROA

Tabel 11. Uji MRA 1 - Persamaan 2

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1 <i>(Constant)</i>	.404	.064		6.280	.000
LN X1	-.042	.021	-.146	-1.980	.049

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 12. Uji MRA 1 - Persamaan 3

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1 <i>(Constant)</i>	.508	.077		6.575	.000
LN Y	-.004	.018	-.018	-.237	.813

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel diatas diperoleh persamaan :

$$Z = 0.404 - 0.042X1 + 0.021 \quad (\text{Persamaan 2})$$

$$0.018 = 0.508 - 0.004 Y \quad (\text{Persamaan 3})$$

Dapat dilihat bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 persamaan 3 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficient* sebesar -0,004 dan memiliki signifikansi > 0,05 (0,813 > 0,05) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap *audit delay*.

b. MRA 2 Variabel DER

Tabel 13. Uji MRA 2 - Persamaan 4

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
<i>(Constant)</i>	.486		.031	15.572	.000
LN X2	-.057		.028	-2.078	.039

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 14. Uji MRA 2 - Persamaan 5

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
<i>(Constant)</i>	.490	.057		8.551	.000
LN Y	.000	.013	.002	.031	.976

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel diatas diperoleh persamaan :

$$Z = 0.486 - 0.057 X2 + 0.028 \quad (\text{Persamaan 4})$$

$$0.013 = 0.490 + 0.000 Y \quad (\text{Persamaan 5})$$

Dapat dilihat bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 persamaan 5 bernilai positif yaitu pada hasil *unstandardized coefficient* sebesar 0,000 dan memiliki signifikansi > 0,05 (0,976 > 0,05) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap *Audit delay*.

c. MRA 3 Variabel Opini Audit

Tabel 15. Uji MRA 3 - Persamaan 6

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1.000	.000		.	.
LN X3	-1.000	.000	-1.000	.	.

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 16. Uji MRA 3 - Persamaan 7

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.142	.440		.323	.747
LN Y	.078	.099	.050	.792	.429

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel diatas diperoleh persamaan :

$$Z = 0.1000 - 0.1000 \cdot 0.057 X3 + 0.000 \quad \text{(Persamaan 6)}$$

$$0.099 = 0.142 + 0.078 Y \quad \text{(Persamaan 7)}$$

Bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 3 persamaan 7 bernilai positif yaitu pada hasil *unstandardized coefficient* sebesar 0,078 dan memiliki signifikansi $> 0,05$ ($0,429 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

4. PENGUJIAN

Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) menjelaskan bahwa variabel ROA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,298 > 1,974$) dan nilai signifikansi ROA (X_1) sebesar $0,023 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Tingginya ROA suatu perusahaan dapat memengaruhi *audit delay* melalui teori keagenan dan teori kepatuhan, dimana ROA yang tinggi atau menunjukkan kinerja yang baik akan mendorong manajemen (agen) untuk segera mempublikasikan laporan yang telah diaudit sebagai sinyal positif. Serta memperkuat bahwa perusahaan dengan ROA yang baik seringkali memiliki tata kelola dan sistem pengendalian internal yang lebih matang sehingga memungkinkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu.

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) menjelaskan bahwa variabel DER dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.643 > 1,974$) dan nilai signifikansi DER (X_2) sebesar $0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Tingginya DER suatu perusahaan dapat memengaruhi *audit delay* melalui teori keagenan dan teori kepatuhan, dimana tingginya DER menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang, yang meningkatkan risiko finansial dan potensi kegagalan. Ini menciptakan konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemberi pinjaman (kreditur). Dan tingginya DER dapat mengindikasikan ketidakstabilan finansial yang mendorong perusahaan untuk melanggar atau memanipulasi standar akuntansi dan kewajiban pelaporan.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3) menjelaskan bahwa variabel opini audit dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.146 > 1,986$) dan nilai signifikansi reputasi KAP (X_3) sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* (Y). Opini audit dapat memengaruhi *audit delay* karena berkaitan erat dengan risiko dan kompleksitas yang ditemukan selama proses audit, yang dapat dijelaskan melalui teori keagenan dan teori kepatuhan dimana ketika auditor menemukan masalah signifikan yang berpotensi menghasilkan opini selain wajar tanpa pengecualian, mereka memerlukan waktu tambahan untuk melakukan prosedur audit yang lebih mendalam guna memastikan semua temuan didukung oleh bukti yang memadai dan opini audit yang tidak wajar sering kali mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi/regulasi yang berlaku.

Reputasi KAP dalam memoderasi ROA terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H_4) menjelaskan bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 persamaan 3 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficient* sebesar -0,004 dan memiliki signifikansi $> 0,05$ ($0,813 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap *audit delay*. ROA yang tinggi sudah sangat kuat dalam mendorong percepatan audit, perusahaan dengan



ROA tinggi memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, sehingga manajemen (agen) termotivasi untuk segera mempublikasikan hasil positif ini kepada pemegang saham (prinsipal), Keinginan untuk menunjukkan transparansi dan efisiensi sudah menjadi insentif utama bagi manajemen, sehingga peran KAP bereputasi tinggi sebagai mekanisme pengawasan tambahan menjadi kurang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [4] yang mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh antara ROA terhadap *audit delay*, artinya Jika klien sudah sangat patuh dan siap secara internal, maka efisiensi internal klienlah yang menjadi pendorong utama kecepatan audit, bukan kemampuan moderasi dari reputasi KAP.

Reputasi KAP dalam memoderasi DER terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H_5) menjelaskan bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 2 persamaan 5 bernilai positif yaitu pada hasil *unstandardized coefficient* sebesar 0,000 dan memiliki signifikansi $> 0,05$ ($0,976 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap *Audit delay*. perusahaan dengan DER tinggi memiliki masalah keagenan yang signifikan antara manajemen (agen) dan kreditor. Untuk menghindari pelanggaran *debt covenant*, manajemen memiliki insentif kuat untuk memanipulasi laporan keuangan atau menunda penyelesaian audit. Meskipun KAP bereputasi tinggi dipilih untuk memberikan keyakinan kepada kreditor, mereka tidak dapat secara langsung mengubah motivasi manajemen yang didorong oleh tekanan utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan [18] yang mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap *audit delay*. Meskipun KAP bereputasi tinggi sering dikaitkan dengan efisiensi, Beban kerja yang meningkat akibat risiko dan kompleksitas ini dapat membatalkan efek efisiensi yang seharusnya dibawa oleh reputasi KAP, sehingga reputasi KAP menjadi tidak relevan sebagai moderator dalam kasus ini dan *audit delay* tetap terjadi.

Reputasi KAP dalam memoderasi opini audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H_6) menjelaskan bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 3 persamaan 7 bernilai positif yaitu pada hasil *unstandardized coefficient* sebesar 0,078 dan memiliki signifikansi $> 0,05$ ($0,429 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay* karena jenis opini audit itu sendiri sudah menjadi sinyal utama tentang kualitas laporan keuangan, yang melampaui efek reputasi KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan [2] yang mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*. KAP yang bereputasi tidak akan terburu-buru dalam mengesahkan laporan yang bermasalah. Mereka akan melakukan verifikasi yang lebih mendalam, meminta revisi, atau menuntut informasi tambahan dari klien, semua demi menjaga integritas dan kualitas audit mereka. Dengan demikian, adanya opini audit yang bermasalah sudah menjadi pemicu utama *audit delay*, dan reputasi KAP tidak memiliki ruang untuk mengurangi efek ini. Justru, reputasi tinggi KAP memastikan bahwa proses audit yang cermat dan memakan waktu akan dilakukan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel ROA, DER, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, reputasi KAP tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara ROA, DER, serta opini audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu sektor industri dan periode waktu yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian di masa depan agar mempertimbangkan keberagaman sektor perusahaan, memperpanjang periode penelitian, dan menambah referensi yang lebih komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai tindakan perusahaan terkait *audit delay* dan menginterpretasikan hasil secara lebih akurat.

REFERENCES

- [1] K. B. A. Alba, I. N. K. A. Mahaputra, and P. A. M. Suwandewi, "Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2021," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akutansi (KHARISMA)*, vol. 5, no. 2, pp. 342–351, 2023.
- [2] Anggraini and Praptiningsih, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Variabel Moderasi," *Accounting Student Research Journal*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [3] M. Butar Butar and Sianipar, "Pengaruh Return On Asset, Debt To Total Asset, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Subsektor Consumer Service



- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022),” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 3, no. 2, 2024.
- [4] Caroline, A. Nizarudin, and D. Agustina, “Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, vol. 3, no. 2, pp. 371–384, 2023.
 - [5] S. Dewi and S. Gunawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI,” *The Asia Pacific Journal of Management*, vol. 10, no. 1, 2023.
 - [6] A. Dianova, T. Mildawati, and Kurnia, “Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable,” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, vol. 4, no. 3, 2021.
 - [7] A. Fadhillah, K. Satya, and L. Novietta, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2019),” *STUDIA ECONOMICA: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1, p. 134, 2022.
 - [8] M. Irman, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay,” *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, vol. 1, no. 1, 2017.
 - [9] R. Laura, H. N. L. Ermaya, and E. Warman, “Apakah Opinion Shopping, Reputasi KAP, Audit Tenure dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern,” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2021.
 - [10] A. G. Liwe, H. Manossoh, and L. M. Mawikere, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 2, 2018.
 - [11] R. Meidiyustiani and P. Febisianigrum, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan,” *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 1, no. 2, 2020.
 - [12] N. Mu’afiah, “Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015–2019,” *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 4, no. 11, pp. 1558–1572, 2020.
 - [13] S. Noviani and S. Aminah, “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Return On Assets (ROA) terhadap Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, vol. 1, no. 2, pp. 83–91, 2023.
 - [14] S. A. Permata and D. A. Christina, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 5, no. 1, 2018.
 - [15] S. Rukmana, Sohib, and M. Yatminiwati, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI,” *Progress Conference*, pp. 25–32, 2019.
 - [16] A. Sasvinorita and Z. Meini, “The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable,” *Jurnal Ekonomi*, vol. 12, no. 1, pp. 232–241, 2023.
 - [17] T. Sihombing, “Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Variabel Moderasi,” *Jurakunman*, vol. 14, no. 1, 2021.
 - [18] P. A. Yuniar and Wuryaningsih, “Karakteristik Perusahaan, Reputasi KAP, dan Audit Delay: Peran Reputasi KAP sebagai variabel Pemoderasi,” *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 23, no. 1, pp. 155–178, 2025.